



## **Penerapan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas XI IPA-4 MAN 3 Kota Padang**

**Erlinawati**

MAN 3 Kota Padang

Email: [erlinawati4566@gmail.com](mailto:erlinawati4566@gmail.com)

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas XI IPA-4 MAN 3 Kota Padang dalam mata pelajaran PJOK ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Penerapan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas XI IPA-4 MAN 3 Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 37 Orang peserta didik Kelas XI IPA-4 MAN 3 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di MAN 3 Kota Padang. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 68.68% dalam kategori Cukup sedangkan Siklus I pertemuan 2 adalah 75.85% dalam kategori cukup. Sementara itu, pada siklus II, pertemuan 1 rata-rata minat belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 85.27% dalam kategori Baik sedangkan Siklus II Pertemuan 2 rata-rata 91.84% dalam kategori sanga Baik

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, PJOK, Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design

### **Abstract**

Based on the learning outcomes of Class XI IPA-4 MAN 3 Padang City in the PJOK subject, it was found that student learning outcomes were still very low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of this study was to describe and obtain information about the Application of the Meaningful Instructional Design Learning Model in the Framework of Increasing Students' Interest in Learning in Physical Education, Sports and Health (PJOK) Learning in Class XI IPA-4 MAN 3, Padang City. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 37 students of Class XI IPA-4 MAN 3 Padang City. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the Meaningful Instructional Design Learning Model can improve student learning outcomes in the PJOK subject at MAN 3 Padang City. Student learning outcomes in cycle I meeting 1 68.68% in the Enough category while Cycle 1 meeting 2 was 75.85% in the sufficient category. Meanwhile, in cycle II, meeting 1 the average learning interest

achieved by students was 85.27% in the Good category while Cycle II Meeting 2 averaged 91.84% in the very Good category

**Keywords:** *Learning Outcomes, PJOK, Meaningful Instructional Design Learning Model*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogi", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan dengan "Tarbiyah" yang berarti pendidikan. Perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Sementara itu Ramayulis (2011:13) berpendapat, pendidikan berarti usaha sadar yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang guna untuk mempengaruhi agar orang menjadi orang dewasa atau untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam artian mental. Pendidikan adalah suatu proses terhadap peserta didik yang berlangsung secara terus menerus sampai peserta didik mencapai pribadi yang bersedik.

Pendidikan sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Salah satu aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Suatu bangsa tidak akan maju jika pendidikannya bergerak mundur. Sejalan dengan itu, pendidikan di Indonesia harus memiliki tujuan agar tercapainya perubahan kearah yang lebih baik. Adapun tujuan Pendidikan di Indonesia merujuk kepada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran wajib di madrasah adalah pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek berikut: 1) Permainan dan olahraga, 2) Aktivitas pengembangan, 3) Aktivitas senam, 4) Aktivitas ritmik, 5) Aktivitas air, 6) Pendidikan luar kelas, 7) Kesehatan. Melalui ketujuh aktivitas tersebut penjasorkes tidak mungkin dapat berfungsi seperti yang diharapkan, mengingat keterbatasan berbagai hal, sehingga tidak tercukupi volume latihan, frekuensi dan intensitas minimalnya untuk mencapai taraf yang digariskan. Akan tetapi penjasorkes harus dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas-aktivitas yang menarik perhatian dan minat peserta didik, sehingga aktivitas jasmani dijadikan sebagai budaya dan kebutuhan

Abdullah Arma (1994:25) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan fisik dan menggunakan kemampuan gerak individu secara sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan resporis mental, emosional dan social. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pendidikan jasmani memiliki arti yang cukup representatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan dan merupakan bagian dari central olahraga yang meliputi olahraga masyarakat, olahraga prestasi dan olahraga pendidikan. Olahraga masyarakat merupakan olahraga yang dilakukan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani dalam hal ini diwadahi oleh FOMI (Forum Olahraga Masyarakat Indonesia). Olahraga prestasi dalam hal ini membangun manusia seutuhnya yang berkualitas dan berdaya juang dengan mengoptimalkan seluruh potensi, sehingga menumbuhkan kembangkan prestasi olahraga baik melalui lembaga pendidikan, atau pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan. Sedangkan olahraga pendidikan merupakan olahraga yang dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional.

Pasca covid-19 pelaksanaannya proses pembelajaran yang ada di MAN 3 Padang memiliki beberapa hambatan dalam mewujudkan proses belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Sugihartono (2013:76) hambatan yang mempengaruhi proses belajar peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal. "Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar meliputi metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa"

Pada dasarnya tercapainya hasil belajar yang memuaskan tidak dapat terlepas dari adanya minat belajar yang tertanam dalam diri peserta didik. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi hal yang membosankan atau bahkan menjadi beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan karena mengetahui hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang penulis lakukan di kelas XI. IPA-4 MAN 3 Kota Padang pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), rasa malas peserta didik untuk mempelajari sumber belajar, dinilai menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 52.5% peserta didik memperoleh nilai kuis masih berada dibawah KKM yaitu sebesar 80. Peserta didik cenderung tidak serius saat diminta mempelajari sumber belajar kemudian dirangkum. Namun saat guru menyampaikan bahwa hasil rangkuman nantinya akan dinilai, barulah peserta didik serius mempelajari sumber belajar. Hal lain yang terlihat adalah tampak dari sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi yang disajikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Di antara mereka ada yang bersikap acuh tak acuh, berbicara dengan teman, tidak konsentrasi, bahkan ketika para peserta didik diberikan tugas hanya sebagian kecil saja yang menyelesaikannya

Dalam menciptakan minat belajar seorang pendidik harus memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan minat peserta didik dalam belajar. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari

dalam diri sendiri dan dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri misalnya saja faktor jasmaniah dan faktor kejiwaan dari peserta didik. Sedangkan faktor dari luar misalnya keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Guru profesional berperan sebagai komunikator dan fasilitator memiliki peran memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi / metode media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai titik sentral belajar, peserta didik yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan peserta didik yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai karakter peserta didik atau mencari tahu tentang peserta didik untuk bisa mengetahui bagaimana menumbuhkan minat belajar yang tepat pada peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Metode Pembelajaran Meaningful Instructional Design. Pembelajaran dengan Meaningful Instructional Design memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam materi pelajaran yang dijelaskan. Penerapan metode pembelajaran Meaningful Instructional Design mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena dalam pembelajaran Meaningful Instructional Design ini peserta didik akan dilibatkan secara langsung untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar minat belajar peserta didik kelas XI IPA-4 MAN 3 Kota Padang dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas XI IPA-4 MAN 3 Kota Padang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang harus dilakukan oleh guru dikelas dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini akan diadakan suatu proses perbaikan pembelajaran Penjasorkes untuk meningkatkan minat belajar dengan menerapkan model pembelajaran Meaningful Instructional Design Di Kelas XI IPA-4 MAN 3 Kota Padang.

Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes dan seluruh peserta didik kelas XI IPS-4 MAN 3 Kota Padang tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 37 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di Kelas XI IPA-4 MAN 3 Kota Padang, melalui penerapan model pembelajaran Meaningful Instructional Design.

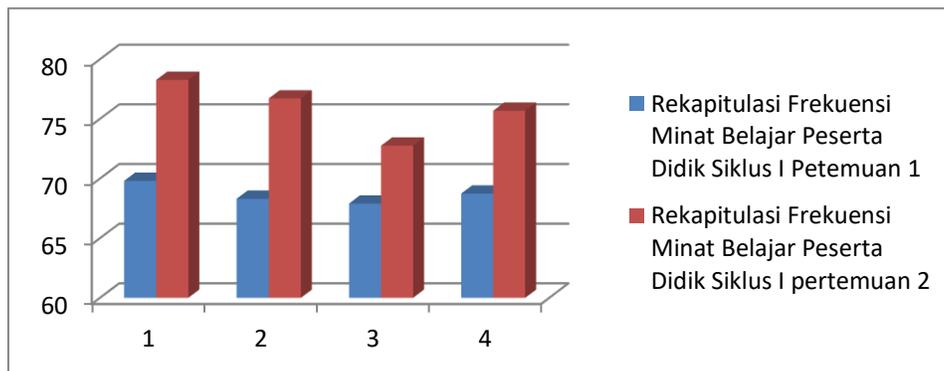
Selanjutnya untuk minat belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus I**

No	Minat Belajar Peserta didik	Rata-rata Pertemuan	
		1	2
1	Perasaan Senang	69.80	78,26
2	Perhatian Peserta didik	68.30	76.71
3	Keterlibatan Peserta didik Dalam Belajar	67.90	72.75
4	Ketertarikan Untuk Belajar	68,73	75.68
<b>Rata-rata</b>		68,68	75,85

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK masih rendah. Hal ini terlihat dari skor rata-rata minat belajar peserta didik untuk pertemuan I siklus I adalah **68.68** dengan kategori cukup, pertemuan II adalah **75.85** dengan kategori cukup.

**Gambar 1. Rekapitulasi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus I**



Keterangan:

1. Perasaan Senang
2. Perhatian Peserta Didik
3. Keterlibatan Peserta Didik Dalam Belajar
4. Ketertarikan untuk belajar

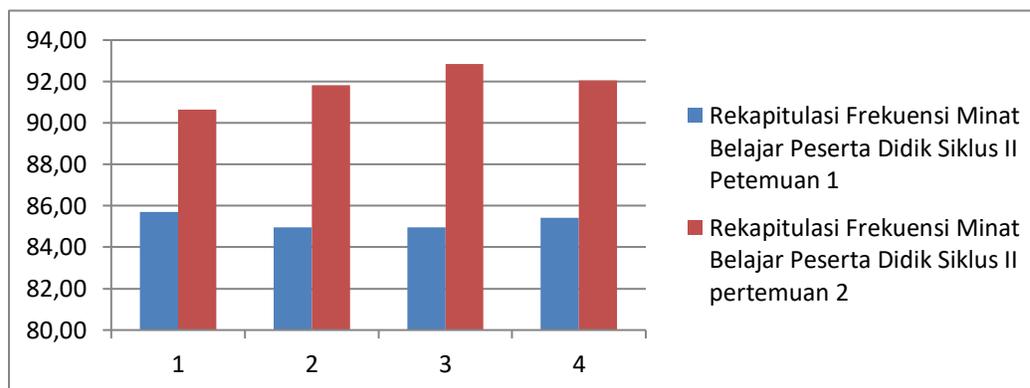
Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa skor rata-rata siklus 1 pertemuan I yaitu (68,68%) dengan kategori cukup sedangkan pertemuan 2 yaitu (75,85%) dengan kategori cukup. Tetapi masih sedikit ada peningkatannya dari kategori yang ditetapkan yaitu 80. Untuk itu, diperlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* pada siklus 2.

Selanjutnya untuk minat belajar peserta didik pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus II**

No	Minat Belajar Peserta didik	Rata-rata Pertemuan	
		1	2
1	Perasaan Senang	85,70	90.65
2	Perhatian Peserta didik	84,97	91.81
3	Keterlibatan Peserta didik Dalam Belajar	84,97	92.84
4	Ketertarikan Untuk Belajar	85,43	92.06
<b>Rata-rata</b>		<b>85,27</b>	<b>91,84</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK sudah baik. Hal ini terlihat dari skor rata-rata minat belajar peserta didik untuk pertemuan I siklus II adalah **85.27** dengan kategori baik dan pada pertemuan II adalah **91.84** dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya grafik minat belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



**Gambar 2. Rekapitulasi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus II**

Keterangan:

1. Perasaan Senang
2. Perhatian Peserta Didik
3. Keterlibatan Peserta Didik Dalam Belajar
4. Ketertarikan untuk belajar

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Meaningful Instructional Design dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di MAN 3 Kota Padang.

Minat belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Siklus I pertemuan 1 68.68% dalam kategori Cukup sedangkan Siklus 1 pertemuan 2 adalah 75.85% dalam kategori cukup. Sementara itu, pada siklus II, pertemuan 1 rata-rata minat belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 85.27% dalam kategori Baik sedangkan Siklus II Pertemuan 2 rata-rata 91.84% dalam kategori sanga Baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hadis. (2006). Psikologi Dalam Pendidikan. Bandung; CV Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arma Abdoelah dan Agus Manadji. (1994). Dasar-dasar Pendidikan Jasmani. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi Suhartini. (2001). "Minat Siswa Terhadap Topik -topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor Yang Melatar Belaknginya". Disertasi. PPS Universitas Pendidikan Indonesia.